

ANALISIS PROFITABILITAS DAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

PROFITABILITY ANALYSIS AND MARKETING OF SEAWEED IN PUJUT DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY

Kiki Dewanti^{*)}, Syarif Husni^{**)}, Muhammad Nursan^{**)}

^{*)}Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

^{**)}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007

Email: kikidewanti4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis profitabilitas usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (3) Menganalisis efisiensi pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik survey. Unit analisis adalah usahatani rumput laut yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah pada penelitian ini ditentukan secara "*purposive sampling*" di Desa Sengkol dan Desa Mertak. Penentuan responden dilakukan secara *proporsional random sampling*, pada Dusun Gerupuk. Analisis data yang digunakan adalah analisis profitabilitas, saluran pemasaran, dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar 402%. Dimana 402% lebih besar dari rata-rata suku bunga bank sebesar 0,89% per bulan sehingga usahatani rumput laut dinyatakan menguntungkan untuk diusahakan. (2) Saluran pemasaran usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu saluran pemasaran I dari Petani (Produsen)-Konsumen (Pembeli rumput laut basah) dan saluran pemasaran II dari Petani-Pengumpul tingkat Desa-Pengumpul Besar atau Pedagang Antar Pulau. (3) Pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tergolong efisien karena memiliki nilai share produsen $\geq 60\%$ dan distribusi keuntungan ≥ 1 yaitu share produsen pada saluran pemasaran I sebesar 100%, saluran pemasaran II sebesar 83,33% dan distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 1, saluran pemasaran II sebesar 4,5.

Kata kunci : Profitabilitas, Saluran pemasaran, dan Efisiensi pemasaran rumput laut

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the profitability of seaweed farming in Pujut District, Central Lombok Regency. (2) Analyzing the seaweed marketing channel in Pujut sub-district, Central Lombok regency. (3) Analyzing the efficiency of seaweed marketing in Pujut District, Central Lombok Regency. The method used in this research is descriptive method, data collection was obtained using survey techniques. The unit of analysis is seaweed farming in Pujut Sub-district, Central Lombok Regency. Determination of the area in this study was determined by "purposive sampling" in Sengkol Village and Mertak Village. Determination of respondents was done by proportional random sampling, in Gerupuk Hamlet. The data analysis used was the analysis of profitability, marketing channels, and marketing efficiency. The results showed that: (1) The profitability of seaweed farming in Pujut District, Central Lombok Regency amounted to 402%. Where 402% is greater than the average bank interest rate of 0.89% per month so that seaweed farming is declared profitable to cultivate. (2) The marketing channel of seaweed farming in Pujut District, Central Lombok Regency is marketing channel I from Farmers (Producers)-Consumers (Buyers of wet seaweed) and marketing

channel II from Farmers-Collectors at the Village level-Large Collectors or Inter-Island Traders. (3) Seaweed marketing in Pujut Sub-district, Central Lombok Regency is classified as efficient because it has a producer share value $\geq 60\%$ and profit distribution ≥ 1 , namely producer share in marketing channel I of 100%, marketing channel II of 83.33% and profit distribution of marketing channel I of 1, marketing channel II of 4.5.

Keywords : profitability, marketing channels, and marketing efficiency of seaweed

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayah negaranya adalah laut dengan 13.667 buah pulau besar maupun kecil, serta mempunyai garis pantai terpanjang di dunia, yaitu kurang lebih 80.791,42 km. Salah satu hasil perikanan yang banyak dijumpai ialah rumput laut. Rumput laut (*seaweed*) merupakan sumberdaya perikanan di Indonesia yang potensinya cukup besar. Upaya peningkatan produksi rumput laut mempunyai peranan yang cukup penting dalam usaha peningkatan produksi perikanan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun luar negeri dan juga dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan Indonesia (Afrianto, 1989).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari tujuh provinsi pemasok rumput laut nasional. Pemerintah provinsi mempunyai target untuk menjadi provinsi pengeksport rumput laut terbesar ke-2 di Indonesia setelah Maluku. Kondisi NTB yang merupakan provinsi kepulauan, sangat prospektif untuk dijadikan daerah penghasil rumput laut, mengingat dari total luas wilayah NTB 59,13% total wilayah berupa perairan. (BPS NTB, 2019). Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Lombok Tengah meliputi budidaya laut, budidaya air payau dan budidaya air tawar.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Budidaya Rumput Laut di Provinsi NTB Tahun 2021

Kabupaten/Kota	L.uas Area (Ha)
Mataram	0
Lombok Barat	80.000
Lombok Tengah	585.2
Lombok Timur	930.762
Lombok Utara	0
Sumbawa	14.950
Dompu	10.00
Sumbawa Barat	35.000
Bima	11.000
Kota Bima	0

Sumber: BPS NTB, (2022)

Lokasi budidaya rumput laut tersebar di Desa Sengkol dan Desa Mertak Kecamatan Pujut, kegiatan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Lombok Tengah merupakan jenis usaha budidaya yang cukup berkembang dengan baik, mengingat luas areal yang dapat dimanfaatkan cukup besar ± 1.000 Ha. Adapun jumlah produksi rumput laut yang dihasilkan oleh Kabupaten Lombok Tengah yakni :

Tabel 1. Produksi Rumput Laut di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	67.637,1	585.9	115,44
2	2018	39.915,6	585.9	68,13
3	2019	43.740,9	585.9	74,65
4	2020	30.236.6	585.9	51,61
5	2021	31.617,0	585.9	53,96

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Tengah, (2022).

Permasalahan yang terkait dengan profitabilitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini apakah keuntungan yang di dapatkan oleh pembudidaya lebih besar di bandingkan dengan biaya yang di keluarkan dalam melakukan budidaya rumput laut. Sedangkan untuk masalah pada pemasarannya adalah masih belum adanya perusahaan swasta yang aktif bergerak dalam bidang usaha pengumpulan, pembelian dan pemasaran rumput laut di Kabupaten Lombok Tengah hingga tahun 2021 belum ada sehingga pembudidaya menjual hasil panen mereka ke pengepul-pengepul maka dari itu timbul permasalahan yaitu apakah saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sudah efisien atau tidak efisien. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan industrialisasi rumput laut adalah kurangnya bibit yang bermutu, kurangnya modal untuk pengembangan usaha, adanya serangan hama penyakit, perubahan iklim yang sangat ekstrim dan kurangnya kualitas atau mutu rumput laut (kering).

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis profitabilitas usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (3) Menganalisis efisiensi pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani rumput laut yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa yang ditentukan menjadi sampel adalah Desa Sengkol dan Desa Mertak dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Pujut hanya Desa Sengkol dan Desa Mertak yang mempunyai areal budidaya rumput laut terluas dan memiliki jumlah petani rumput laut terbanyak. Penentuan jumlah responden dilakukan secara *quota sampling* dan ditetapkan sebanyak 40 orang responden. Kemudian untuk menemukan jumlah petani responden pada masing-masing dusun terpilih dilakukan secara *proporsional random sampling*. Jumlah responden pada masing-masing dusun adalah Dusun Gerupuk Utara, Desa Sengkol 14 petani Dusun Gerupuk Selatan, Desa Sengkol 18 petani dan Dusun Batu Pedang, Desa Mertak 8 petani. Sedangkan untuk responden lembaga pemasaran ditentukan secara *snowball sampling*.

Analisis Data

Untuk menghitung berapa jumlah biaya yang dikeluarkan pembudidaya dalam budidaya rumput laut serta berapa jumlah pendapatan yang diterima pembudidaya dari hasil produksi rumput laut baik yang berbentuk basah ataupun kering digunakan analisis biaya dan pendapatan (Hadisapoetra, 1973):

a. Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya keseluruhan dari proses budidaya rumput laut. Untuk mengetahui biaya yang yang dikeluarkan pada usahatani rumput laut maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya Produksi (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

b. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah hasil kali antara produksi dengan harga produk yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Nilai Produksi (Rp)

Y = Produksi (Kg)

P_y = Harga Produk (Rp/Kg)

c. Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keuntungan keseluruhan baik proses budidaya rumput laut baik itu dari hasil produksi rumput laut basah ataupun kering. Untuk mengetahui keuntungan usahatani rumput laut dapat dihitung dengan rumus berikut (Agustina, 2011).

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Nilai Produksi (Rp)

TC = Biaya Produksi (Rp)

d. Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas usahatani dapat dihitung menggunakan rumus (Sugiyarso, 2008):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

- Profitabilitas > bunga bank 0,89% / periode musim panen, layak untuk diusahakan
- Profitabilitas < bunga bank 0,89% / periode musim panen, tidak layak untuk diusahakan

Saluran Pemasaran

Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran yang digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menelusuri saluran pemasaran usahatani rumput laut dari tingkat produsen ke konsumen.

Efisiensi Pemasaran

Menurut Azzaino (1985) dalam Gunawan (2017) efisiesi pemasaran dapat diukur menggunakan indikator margin pemasaran, dan share petani pada masing-masing saluran pemasaran

a. Biaya Pemasaran

Untuk mengetahui biaya pemasaran yang di keluarkan (TC), maka dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BP= Bp1+Bp2+\dots+Bpm \dots\dots(1)$$

Keterangan:

BP = Biaya pemasaran (Rp)

$Bp1+Bp2+\dots+Bpm$ = Biaya Pemasaran tiap-tiap saluran pemasaran (Rp)

b. Margin Pemasaran

Margin pemasaran dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$MP= HJ-HBi \text{ atau } Mpi= \Sigma ci + \Sigma \pi i \dots\dots(2)$$

Keterangan:

M_{Pi} = Margin Lembaga ke-i (saluran 1,2,3,n)

H_{ji} = Harga jual Lembaga pemasaran ke-i (Rp/pes)

H_{bi} = Harga pembelian lembaga pemasaran ke-i (Rp/pes)

Σci = Total biaya lembaga pemasaran ke-i (Rp/pcs)

$\Sigma \pi i$ = Total keuntungan lembaga pemasaran ke-4 (Rp)

c. Share produsen

Share produsen dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Sp= \frac{pf}{pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Sp = Share Harga yang diterima produsen (%)

Pf = Harga tingkat produsen (Rp)

Pr = Harga tingkat konsumen akhir (Rp)

Kriteria keputusan:

- Share produsen efisien, apabila $> 60\%$ dari harga beli konsumen yang diterima oleh produsen.
- Share produsen tidak efisien, apabila $\leq 60\%$ dari harga beli konsumen yang diterima oleh produsen

d. Distribusi keuntungan

Besarnya distribusi keuntungan pada masing-masing lembaga saluran pemasaran usahatani rumput laut dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DK = \frac{\pi/C \text{ terkecil}}{\pi/C \text{ terbesar}}$$

Dimana :

DK = Distribusi Keuntungan

π/c = Keuntungan

C = Biaya

Kriteria

- $DK \geq 1$ maka pembagian keuntungan antara lembaga pemasaran efisien.
- $DK < 1$ maka pembagian keuntungan antara lembaga pemasaran tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Rumput Laut

Biaya usahatani rumput laut ialah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk membiayai proses produksi rumput laut pada satu kali musim panen. Biaya produksi merupakan total dari seluruh biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya rumput laut yang berlangsung selama satu kali musim panen, Biaya ini meliputi: biaya variabel (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dan biaya tetap (biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain).

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan responden usahatani rumput laut, yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap budidaya rumput laut seperti: biaya bibit, BBM, tali rafia, karung dan tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 4.6. biaya variabel merupakan komponen terbesar dari biaya budidaya rumput laut yaitu sebesar Rp 4.299.839. Adapun rincian biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen:

Pada Tabel 2 dibawah menjelaskan bahwa rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani rumput laut sebesar Rp 1.740.000 per luas lahan garapan atau Rp 21.090.909 per hektar atau sebesar 81,51%. Untuk rata-rata penggunaan BBM yang dikeluarkan petani rumput laut sebesar Rp 24.000 per luas lahan garapan atau Rp 58.182 per hektar atau sebesar 0,22%, selanjutnya untuk rata-rata penggunaan tali rafia yang dikeluarkan petani rumput laut sebesar Rp 229.900 per luas lahan garapan atau Rp 2.709.697 per hektar atau 10,47%. Kemudian untuk rata-rata penggunaan karung yang dikeluarkan petani rumput laut sebesar Rp 19.664 per luas lahan garapan atau Rp 2.013.564 per hektar atau 7,78%. Sehingga rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani rumput laut di Kecamatan Pujut dalam satu kali musim panen yaitu sebesar Rp 2.013.564 per luas lahan garapan atau Rp 25.872.352 per hektar.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Sarana Produksi	Per LLG (0,08 Ha)		Per Hektar (1 Ha)		Presentase (%)
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)	
1	Biaya Variabel					
	a. Bibit Spinosum (Kg)	454	907.500	5.500	11.000.000	
	b. Bibit E. Cottoni (Kg)	285	832.500	2.242	10.090.909	
	Total Bibit	739	1.740.000	7.742	21.090.909	81,51
2	BBM (Liter)	2	24.000	5	58.182	0,22
3	Tali Rafia (Kg)	11	229.900	130	2.709.697	10,47
4	Karung (Pcs)	8	19.664	99	2.013.564	7,78
Total			2.013.564		25.872.352	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja yang Dikeluarkan Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Biaya	Per LLG (0,08 Ha)		Per Hektar (1 Ha)		Presentase (%)
		Tenaga Kerja (HKO)	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (HKO)	Nilai (Rp)	
a.	TKDK dan TKLK					
1	Persiapan Tanam	1,97	196.950	23,87	2.387.273	21,48
2	Penanaman	1,53	153.025	18,55	1.854.848	16,70
3	Pemeliharaan	2,29	229.900	27,78	2.778.182	25,00
3	Panen	1,48	148.075	17,95	1.794.848	16,15
4	Pengeringan	1,23	122.900	14,90	1.489.697	13,40
5	Pengemasan	0,67	66.575	8,07	806.970	7,26
b.	Total Biaya TK	9,17	917.425	111,12	11.111.818	99,99

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja petani rumput laut di Kecamatan Pujut sebesar Rp 917.425 per luas lahan garapan atau Rp 11.111.818 per hektar, biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan ialah pada persiapan tanam dengan rata-rata sebesar Rp 196.950 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 2.387.273 per hektar atau dihitung dalam persenan sebesar 21,48%, dan biaya tenaga kerja yang paling sedikit di keluarkan ialah biaya tenaga kerja pada proses pengemasan dengan rata-rata sebesar Rp 66.575 per luas lahan garapan atau sebesar Rp 806.970 per hektar atau dihitung dalam persenan sebesar 7,26%.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani rumput laut yang besar kecilnya tidak mempengaruhi produksi rumput laut atau tidak berhubungan langsung dengan produksi rumput laut. Adapun rincian biaya penyusutan alat yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Alat (Unit)	Per LLG (0,08 Ha)		Per Hektar (1 Ha)	
		Nilai Penyusutan/ Periode (Rp)	Periode	Nilai Penyusutan/ Periode (Rp)	Presentase (%)
1	Tali Nilon	99.063		1.200.758	19,85
2	Ember	5.872		71.174	1,17
3	Parang	6.319		76.598	1,26
4	Terpal	70.154		850.335	14,06
5	Perahu	213.558		2.588.585	42,80
6	Ban	20.389		247.134	4,08
7	Waring	27.741		336.249	5,56
8	Patok	34.549		418.771	6,92
9	Palu Hamer	17.458		211.607	3,49
10	Betel	3.781		45.831	0,75
	Total	498.883		6.047.042	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani rumput laut sebesar Rp 498.883 per luas lahan garapan atau Rp 6.047.042 per hektar. Nilai penyusutan alat yang paling tinggi ialah perahu dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp

213.558 per luas lahan garapan atau Rp 2.588.585 per hektar atau sebesar 42,80%, dan nilai penyusutan alat terendah ialah betel dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 3.781 per luas lahan garapan atau Rp 45.831 per hektar atau 0,75%.

Produksi, Penerimaan, dan Keuntungan Usahatani Rumput Laut

Produksi adalah jumlah yang dihasilkan dari usahatani rumput laut yang siap dijual yang diperoleh oleh produsen selama satu kali musim panen yang dinyatakan dalam satuan kg dan nilai produksi merupakan hasil kali antara jumlah produksi rumput laut dengan harga jual rumput laut. dan keuntungan adalah hasil dari penerimaan di kurangi dengan total biaya produksi.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi Rumput Laut Basah Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Per LLG (0,08 Ha)			Per Hektar (1 Ha)		
		Produksi Basah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Kg)	Produksi Basah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Kg)
1	Spinosum	163	2.000	326.000	591	2.000	1.182.000
2	E.Cottoni	83	4.500	373.500	227	4.500	1.021.500
Total		246	3.250	699.500	818	3.250	2.203.500

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 5 diatas rata-rata nilai produksi rumput laut basah sebesar Rp 699.500 per luas lahan garapan atau Rp 2.203.500 per hektar, dengan rata-rata produksi dan nilai produksi rumput laut jenis Spinosum basah sebesar Rp 326.000 per luas lahan garapan atau Rp 1.182.000 per hektar dan rata-rata nilai produksi rumput laut jenis E.Cottoni basah sebesar Rp 373.500 per luas lahan garapan atau Rp 1.021.500 per hektar.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi Rumput Laut Kering pada Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Per LLG (0,08 Ha)			Per Hektar (1 Ha)		
		Produksi Kering (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Kg)	Produksi Kering (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Kg)
1	Spinosum	645	10.000	6.450.000	7.818	121.212	78.181.818
2	E.Cottoni	175	30.000	5.250.000	2.121	363.636	63.636.364
Total		820	20.000	11.700.000	9.939	484.848	141.818.182

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 6 diatas rata-rata nilai produksi rumput laut kering sebesar Rp 11.700.000 luas lahan garapan atau Rp 141.818.182 per hektar, dengan rata-rata produksi dan nilai produksi rumput laut jenis Spinosum kering sebesar Rp 6.450.000 per luas lahan garapan atau Rp 78.181.818 per hektar dan rata-rata nilai produksi rumput laut jenis E.Cottoni kering sebesar Rp 5.250.000 per luas lahan garapan atau Rp 63.636.364 per hektar.

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Keuntungan Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Per LLG (0,08 Ha)		Per Hektar (1 Ha)	
		Jumlah Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
1	a. Produksi Basah (Kg) Spinosum+E.Cottoni	246		818	
	b. Harga (Rp)		3.250		3.250
	c. Penerimaan (Rp)		799.500		9.993.750
2	Produksi (Kg)				
	a. Spinosum+E.Cottoni	820		9.939	
	b. Harga (Rp/kg).		20.000		20.000
	c. Penerimaan (Rp)		16.400.000		205.000.000
	d. Biaya Produksi				
	Biaya Variabel (Rp)		2.930.289		36.628.612
	Biaya Tetap (Rp)		498.883		6.236.037
	Total Biaya Produksi (Rp)		3.429.172		42.864.650
	Total Penerimaan (Rp)		17.099.500		213.743.750
	Keuntungan (Rp)		13.670.328		170.879.100

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa keuntungan pada usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani rumput laut sebesar Rp 17.099.500 per luas lahan garapan atau Rp 213.743.750 per hektar. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 3.429.172 per luas lahan garapan atau Rp 42.864.650 per hektar akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 13.670.328 per luas lahan garapan atau sebesar Rp170.879.100.

Profitabilitas Usahatani Rumput Laut

Keuntungan usaha dipengaruhi oleh besarnya jumlah penjualan, harga produk yang berlaku pada saat penjualan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan usaha.

Tabel 8. Rata-rata Keuntungan dan Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Per LLG (0,08 Ha)	Per Hektar (1 Ha)
		Nilai (Rp/Kg)	Nilai (Rp/Kg)
1	Penerimaan (Rp)	17.099.500	213.743.750
2	Biaya Produksi (Rp)	3.429.172	42.864.650
3	Keuntungan (Rp)	13.670.328	170.879.100
4	Profitabilitas (%)	399	399

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa rata-rata profitabilitas yang didapatkan dari keuntungan dibagi dengan total biaya yaitu sebesar 339%. Dari 399% ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1% akan menghasilkan keuntungan pada usahatani rumput laut sebesar Rp 13.670.328 per luas lahan garapan atau Rp 170.879.100 per hektar. Dan 399% lebih besar dari suku bunga bank sebesar 0,89% dalam satu kali musim panen.

Artinya bahwa nilai 399% lebih menguntungkan melakukan usahatani rumput laut dibandingkan dengan menyimpan uang di bank. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut menguntungkan untuk di usahakan.

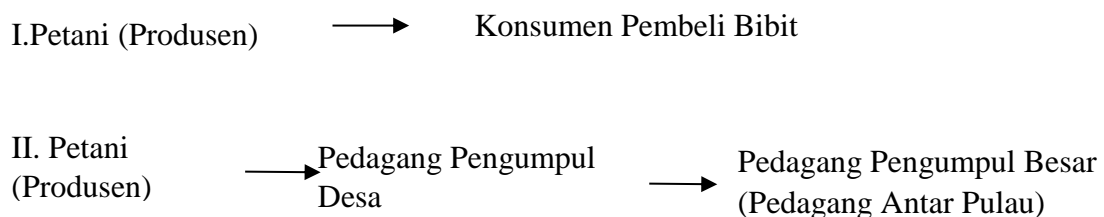
Saluran Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran yaitu kegiatan dari masing-masing pelaku atau lembaga pemasaran usahatani rumput laut, baik dari petani yang membudidayakan rumput laut hingga lembaga pemasaran yang membawa rumput laut ke lembaga pemasaran berikutnya guna untuk memperoleh keuntungan. Dalam saluran pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terdapat dua saluran pemasaran yaitu pada saluran pemasaran I fokus pada penjualan bibit dari petani kepetani lainnya atau sesama petani yang membudidayakan rumput laut dan saluran pemasaran kedua fokus pada penjualan hasil rumput laut kering yang terdiri dari petani yang membudidayakan rumput laut, pengumpul kecil atau pedagang pengumpul desa, dan pedagang pengumpul besar atau pedagang antar pulau. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 (dua) saluran pemasaran yang di lalui pada usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu:

1. Saluran Pemasaran I: Kegiatan petani pada saluran pemasaran ini fokus pada penjualan bibit rumput laut kepada sesama petani. Keuntungan petani dari penjualan bibit rumput laut dihitung sebagai keuntungan tambahan diluar usahatani rumput laut.
2. Saluran Pemasaran II: Pada saluran pemasaran ini fokus menjual atau memasarkan rumput laut kering. Petani yang membudidayakan rumput laut menjual rumput laut kepada pedagang pengumpul kecil atau pedagang pengumpul desa, kemudian pedagang pengumpul kecil atau pedagang pengumpul desa menjualnya kepada pedagang pengumpul besar atau pedagang anatar pulau.

Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menggunakan dua saluran yaitu:



Margin pemasaran atau share margin dari rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah merupakan perbedaan antara harga di tingkat produsen atau pembudidaya dengan harga di tingkat konsumen akhir atau di tingkat eksportir. Margin pemasaran ini juga dapat didefinisikan sebagai harga atau biaya dari seluruh jasa pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran.

Tabel 9. Efisiensi Pemasaran, Margin Pemasaran, Share Produsen, dan Distribusi Keuntungan Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Lombok Tengah Tahun 2023

No	Pedagang Perantara	Saluran Pemasaran	
		I	II
1	Petani (Penjual Bibit)		
	a. Harga Jual Bibit Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)	3.250	
	b. Jumlah Penjualan (Kg)	246	
	c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	0	
	d. Margin (Rp/Kg)	0	
	e. Keuntungan (Rp/Kg)	799.500	
2	Petani Pembeli Bibit (Konsumen)		
	a. Harga Beli Bibit Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)	3.250	
	b. Jumlah Pembelian (Kg)	246	
	c. Biaya Transportasi Pembelian (Rp/Kg)	48,78	
	d. Margin (Rp/Kg)	0	
	e. Keuntungan (Rp/Kg)	799.451	
	π/C		
3	Petani (Produsen Rumput Laut)		
	a. Harga jual Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)		20.000
	b. Jumlah Penjualan (Kg)		6.560
	c. Biaya Pemasaran (Rp)		0
4	Pedagang Kecil		
	a. Harga Beli Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)		20.000
	b. Jumlah Pembelian (Kg)		6.560
	c. Biaya Pemasaran		0
	- Biaya Transportasi Pembelian (Rp/Kg)		7,62
	- Biaya Transportasi Penjualan (Rp/Kg)		45,73
	- Biaya Pengemasan (Rp/Kg)		46,4
	- Biaya Pengangkutan (Rp/Kg)		68,82
	Total Biaya Pemasaran		168,57
	d. Harga Jual Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)		22.500
	e. Margin Pemasaran (Rp/Kg)		2.500
	f. Keuntungan (Rp/kg)		2.331,43
	π/C		13,83
5	Pedagang Besar		
	a. Harga Beli Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)		22.500
	b. Jumlah Pembelian (Kg)		6.560
	c. Biaya Pemasaran		0
	- Biaya Transportasi Pembelian (Rp/Kg)		0
	- Biaya Transportasi Penjualan (Rp/Kg)		457,31
	- Biaya Pengemasan (Rp/Kg)		0
	- Biaya Pengangkutan (Rp/Kg)		228,65
	Total Biaya Pemasaran		4.799,96
	d. Harga Jual Spinosum dan E.Cottoni (Rp/Kg)		24.000
	e. Margin Pemasaran (Rp/Kg)		1.500
	f. Keuntungan (Rp/Kg)		3.299,96
	π/C		0,68
	Total Margin Pemasaran (Rp/Kg)	0	4.000
	Share Produsen (%)	100	83,33
	Distribusi Keuntungan	1	4,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari Tabel 9 dibawah dapat dilihat bahwa share produsen yang diterima di tingkat pembudidaya sebesar 100% pada saluran pemasaran I dan sebesar 83,33% pada saluran pemasaran II. Pada saluran pemasaran I petani mendapatkan share produsen sebesar 100% dikarenakan petani menjual bibit rumput laut langsung kepetani lain yang membeli bibit rumput laut. Pada saluran pemasaran I ini terdapat biaya transportasi pembelian dengan rata-rata sebesar Rp 53,33 selain itu pada saluran pemasaran II mendapat share produsen sebesar

83,33% dikarenakan pembudidaya menjual rumput laut kepada pedagang pengumpul yang kemudian dijual kembali kepada pengumpul besar atau pedagang antar pulau. Rumput Laut tersebut kemudian dijual oleh pedagang pengumpul besar atau pedagang antar pulau ke Bali, Surabaya, dll. Selain itu pada saluran pemasaran ini terdapat total biaya pemasaran dari pengumpul kecil atau pedagang pengumpul desa ke pedagang pengumpul besar atau pedagang antar pulau dengan rata-rata sebesar Rp 168,57/kg dengan rata-rata biaya transportasi pembelian sebesar Rp 7,62/kg, rata-rata biaya transportasi penjualan sebesar Rp 45,73/kg, untuk rata-rata biaya pengemasan sebesar Rp 46,4/kg dan rata-rata biaya pengangkutan sebesar Rp 68,82/kg. Sedangkan untuk biaya pemasaran dari pengumpul besar atau pedagang antar pulau sebesar Rp 4.799,96/kg dengan rata-rata biaya transportasi sebesar Rp 457,31/kg, dan rata-rata biaya pengangkutan sebesar Rp 228,65/kg.

Analisis Efisiensi Pemasaran Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Efisiensi pemasaran merupakan kemampuan produsen dan lembaga pemasaran menyalurkan rumput laut hingga ke konsumen akhir dengan biaya serendah-rendahnya dan mampu melakukan pembagian keuntungan kepada setiap lembaga pemasaran yang terlibat secara adil sesuai dengan pengorbanan yang diberikan oleh setiap lembaga pemasaran dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan efisiensinya pemasaran usahatani rumput laut yaitu margin pemasaran, share produsen, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan distribusi keuntungan antar lembaga pemasaran. Efisiensi pemasaran tercapai ketika nilai share produsen $\geq 60\%$ dari harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Adapun margin pemasaran dan nilai share produsen dari saluran pemasaran I dan II pada usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Margin Pemasaran dan Share Produsen pada Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Kriteria Efisiensi	Saluran Pemasaran I	Saluran Pemasaran II
1	Margin Pemasaran (Rp/kg)	-	4.000
2	Share Produsen (%)	100	83,33
3	Distribusi Keuntungan	1	4,5
		Efisien	Efisien

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa pada saluran pemasaran saluran I tidak memiliki margin pemasaran dikarenakan saluran ini merupakan saluran pemasaran langsung dari produsen ke konsumen. Share Produsen pada saluran pemasaran I yaitu sebesar 100% sehingga saluran pemasaran I telah efisien. Pada saluran pemasaran II nilai margin sebesar Rp 4.000/kg dengan share produsen sebesar 83,33%. Share produsen lebih besar atau sama dengan 60% mengidentifikasi bahwa saluran pemasaran II pada usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah telah efisien. Distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I sebesar 1 dan pada saluran II sebesar 4,5, dapat disimpulkan bahwa pembagian keuntungan pada saluran pemasaran I dan II dapat dikatakan efisien karena nilai distribusi keuntungan lebih besar dari 1 atau sama dengan 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar 402%. Dimana 402% lebih besar dari rata-rata suku bunga bank sebesar 0,89% per bulan sehingga usahatani rumput laut dinyatakan menguntungkan untuk diusahakan.
2. Saluran pemasaran usahatani rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu saluran pemasaran I dari Petani (Produsen)-Konsumen (Pembeli rumput laut basah) dan saluran pemasaran II dari Petani-Pengumpul tingkat Desa-Pengumpul Besar atau Pedagang Antar Pulau.
3. Pemasaran rumput laut di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tergolong efisien karena memiliki nilai share produsen $\geq 60\%$ dan distribusi keuntungan ≥ 1 yaitu share produsen pada saluran pemasaran I sebesar 100%, saluran pemasaran II sebesar 83,33% dan distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 1, saluran pemasaran II sebesar 4,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan E. Liviawaty. (1989). Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustina, S. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: UB Press.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Lombok Tengah dalam angka 2022. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2022). Kabupaten Lombok Tengah dalam angka (2022). Dislutkan Kabupaten Lombok Tengah.
- Gunawan, 1. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Semangka Di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Skripsi). Universitas Mataram: Fakultas Pertanian.
- Hadisapoetra. (1973). Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani. Yogyakarta : Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.s
- Sugiyarso (2008). Pengantar teori mikroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.